JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berstandar Internasional Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan bagi Akademisi

Nur Aeni[1*], Baso Jabu[2], Amirullah Abduh[3], Mansyur[4]
[1,2,3,4]Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Nur Aeni
nur_aeni@unm.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas penulisan karya ilmiah berstandar internasional di kalangan guru dan siswa, yang disebabkan oleh keterbatasan dalam penguasaan teknik penulisan akademik serta minimnya pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence).**Tujuan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis akademik peserta, khususnya dalam menyusun artikel ilmiah berstandar internasional, melalui pelatihan yang didukung oleh teknologi AI seperti *Jenni AI*, *QuillBot*, dan *ChatGPT*. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui delapan sesi pelatihan selama dua bulan yang mencakup workshop, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Evaluasi efektivitas dilakukan menggunakan pretest dan posttest yang dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta, terutama pada aspek ketepatan bahasa dan struktur paragraf. **Hasil:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta, terutama pada aspek ketepatan bahasa dan struktur paragraf. Penggunaan aplikasi AI terbukti efektif dalam memperbaiki tata bahasa, menyusun paragraf secara sistematis, serta meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan. **Simpulan:** Pelatihan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan kompetensi penulisan ilmiah di lingkungan sekolah menengah. Namun demikian, peserta masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk penulisan bagian-bagian kompleks seperti diskusi dan abstrak artikel ilmiah.

Kata Kunci: *penulisan akademik; kecerdasan buatan; publikasi jurnal; pelatihan; Jenni AI; ChatGPT; QuillBot*

Pendahuluan

Kualitas publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan kompetensi individu di lingkungan pendidikan. Di tingkat sekolah menengah, kemampuan menulis karya ilmiah menjadi bekal penting untuk pengembangan karier guru, peningkatan mutu pembelajaran, serta penguatan literasi akademik siswa. Namun, hingga saat ini, masih banyak guru dan siswa yang menghadapi kendala dalam menulis karya ilmiah berbahasa Inggris yang memenuhi standar publikasi. Hambatan tersebut antara lain meliputi kurangnya penguasaan teknik penulisan akademik, lemahnya struktur argumentasi, serta rendahnya akurasi kebahasaan dan kohesi wacana (Fauzi & Rahman, 2020).

Menurut Hyland (2019), penulisan akademik bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga praktik sosial yang memerlukan pemahaman terhadap konvensi wacana dan struktur pengetahuan dalam komunitas ilmiah tertentu. Aull (2020) menegaskan bahwa

Copyright © 2025 The Author(s)

banyak penulis pemula mengalami kesulitan dalam membentuk argumen akademik karena keterbatasan pemahaman terhadap struktur linguistik yang kompleks.

Wingate (2012) menyatakan bahwa pengajaran penulisan akademik yang efektif sebaiknya menggabungkan pendekatan berbasis genre dan literasi akademik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks ilmiah. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam mendukung penulisan ilmiah, terutama teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence), belum dioptimalkan secara luas di lingkungan sekolah.

Padahal, perkembangan alat bantu digital seperti Jenni AI, QuillBot, dan ChatGPT telah terbukti dapat membantu penulis dalam memperbaiki tata bahasa, menyusun kalimat yang efektif, dan mengembangkan argumen yang koheren (Kasneci et al., 2023). Rahman et al. (2022) juga melaporkan bahwa Grammarly mampu meningkatkan ketepatan gramatikal dan struktur kalimat dalam penulisan akademik bagi penutur bahasa Inggris non-pribumi.

Yoon (2016) dalam studinya menekankan bahwa sistem evaluasi tulisan otomatis berbasis AI dapat memberikan umpan balik yang akurat dan berguna bagi penulis pemula dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Meski demikian, sebagian besar pelatihan penulisan ilmiah masih bersifat teoritis dan tidak mengintegrasikan penggunaan teknologi ini secara langsung dalam praktik menulis.

Rendahnya literasi digital serta keterbatasan akses dan pendampingan menjadi tantangan tersendiri dalam membangun budaya penulisan ilmiah yang produktif dan berdaya saing di lingkungan sekolah. Godwin-Jones (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memerlukan dukungan literasi digital yang memadai agar dapat digunakan secara efektif. Selain itu, banyak pelatihan yang hanya menekankan pada penggunaan alat bantu tanpa diiringi pemahaman konteks English for Academic Purposes (EAP) yang menekankan struktur wacana, etika penulisan, dan gaya bahasa ilmiah (Belcher, 2019).

Flowerdew (2013) menekankan pentingnya pemahaman konteks sosiolinguistik dan pragmatik dalam pengajaran penulisan akademik bagi penutur bahasa asing agar tulisan mereka sesuai dengan ekspektasi pembaca akademik global.

Menanggapi persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah yang terintegrasi dengan penggunaan teknologi AI. Pelatihan dirancang secara sistematis melalui pendekatan praktik langsung, blended learning, dan pendampingan intensif. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk membantu peserta, khususnya guru, staf, dan siswa SMAN 3 Selayar, dalam menyusun artikel ilmiah yang layak dipublikasikan.

Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman peserta terhadap struktur dan konvensi penulisan ilmiah internasional; (2) meningkatkan keterampilan penggunaan aplikasi berbasis AI secara etis dan produktif; dan (3) membangun kepercayaan diri peserta dalam menyusun dan mengirimkan artikel ke jurnal atau media ilmiah yang relevan.

Metode Pelaksanaan

A. Desain Pengabdian

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas akademik melalui pelatihan penulisan karya ilmiah berbasis teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence). Sasaran utama kegiatan adalah guru, staf, dan siswa SMAN 3 Selayar yang memiliki minat dalam pengembangan keterampilan menulis akademik, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah berbahasa Inggris sesuai standar publikasi atau kompetisi ilmiah.

Platform teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tiga alat utama, yaitu Jenni AI, QuillBot, dan ChatGPT. Grammarly digunakan untuk membantu koreksi tata bahasa dan konsistensi gaya akademik. Penelitian oleh Rahman, Syam, dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa Grammarly mampu meningkatkan akurasi kalimat dan struktur tulisan akademik pada penulis non-pribumi. QuillBot dimanfaatkan untuk parafrase otomatis guna menjaga keaslian tulisan sambil mempertahankan makna, dan menurut Zhang (2022), penggunaan alat ini sangat efektif dalam menghindari plagiarisme secara etis.

Sementara itu, ChatGPT digunakan untuk eksplorasi ide serta pengembangan struktur paragraf. Biber dan Gray (2016) menggarisbawahi pentingnya struktur kalimat yang kompleks dalam tulisan akademik, dan ChatGPT dapat menjadi alat bantu untuk membimbing pengguna dalam membentuk struktur semacam itu. Selain itu, Burstein, Chodorow, dan Leacock (2004) menjelaskan bahwa umpan balik otomatis yang diberikan oleh teknologi pemrosesan bahasa alami dapat mempercepat proses perbaikan tulisan secara signifikan.

Ketiga alat ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan umpan balik instan yang mendukung proses penulisan ilmiah secara efektif dan efisien. Kegiatan dilaksanakan dalam delapan sesi pelatihan selama dua bulan yang mencakup: (1) pengenalan konsep penulisan ilmiah dan etika akademik, (2) praktik langsung penggunaan aplikasi AI dalam proses menulis artikel atau karya ilmiah, dan (3) pendampingan intensif dalam penyusunan naskah tulisan siap publikasi atau lomba.

Setiap sesi dirancang dengan pendekatan blended learning yang memadukan workshop, praktik individu, serta umpan balik dari fasilitator. Model pembelajaran gabungan ini didukung oleh temuan Wilson dan Roscoe (2020), yang menyatakan bahwa blended learning dengan integrasi umpan balik otomatis mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar keterampilan menulis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest berupa penilaian paragraf akademik yang ditulis peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Instrumen penilaian terdiri dari empat indikator utama: struktur paragraf, kejelasan gagasan, kohesi dan koherensi, serta ketepatan bahasa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji Wilcoxon dan paired sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil. Metode statistik ini sesuai untuk mengukur perubahan dalam intervensi pendidikan secara berpasangan (Weigle, 2002). Hasil analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan berbasis AI dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik peserta secara objektif dan terukur.

B. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang secara sistematis untuk membekali peserta dengan pengetahuan konseptual dan keterampilan praktis dalam menulis artikel ilmiah berbahasa Inggris yang memenuhi standar internasional, dengan dukungan teknologi kecerdasan buatan (AI). Materi disusun berdasarkan kebutuhan peserta serta tren penulisan akademik terkini dalam konteks English for Academic Purposes (EAP), yang menekankan efisiensi, akurasi bahasa, kohesi wacana, dan etika publikasi. Fokus utama pelatihan tidak hanya pada aspek teknis kebahasaan, tetapi juga pada pemanfaatan alat digital untuk menunjang kualitas dan efektivitas penyusunan artikel ilmiah.

Copyright © 2025 The Author(s)

Adapun ruang lingkup materi pelatihan mencakup enam komponen utama, yaitu:

1. Struktur dan elemen penting artikel ilmiah internasional, termasuk pengenalan bagian-bagian utama seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi (Belcher, 2019);
2. Etika penulisan akademik dan penghindaran plagiarisme, yang menekankan pentingnya orisinalitas, sitasi yang akurat, serta pemahaman terhadap bentuk-bentuk plagiarisme langsung maupun tidak langsung dalam konteks akademik berbahasa Inggris (Heitman & Litewka, 2011);
3. Penggunaan Grammarly untuk membantu memperbaiki kesalahan tata bahasa (grammar), meningkatkan struktur kalimat, serta memastikan konsistensi gaya bahasa akademik yang sesuai dengan konvensi internasional (Rahman, Iskandar, & Wulandari, 2022);
4. Penggunaan QuillBot sebagai alat bantu parafrase otomatis yang dapat menyusun ulang kalimat akademik tanpa mengubah makna, serta menjaga keaslian tulisan dengan reformulasi ekspresi akademik (Ahmad Fauzi & Pratama, 2021)
5. Pemanfaatan ChatGPT untuk mengembangkan argumen, menyusun paragraf terstruktur, serta mengeksplorasi ide pendukung dalam bentuk tulisan akademik yang kohesif dan relevan dengan topik riset (Kasneci et al., 2023; Stokel-Walker, 2023);
6. Manajemen referensi menggunakan Mendeley dan Zotero, yang membantu peserta dalam menyimpan, menyusun kutipan, serta menyusun daftar pustaka secara otomatis menggunakan gaya sitasi seperti APA, sesuai standar publikasi internasional (Bennett, 2020)

Materi tersebut disampaikan dalam delapan sesi selama dua bulan, dengan pendekatan blended learning yang menggabungkan sesi tatap muka interaktif (workshop), praktik langsung menggunakan perangkat digital, serta tugas mandiri terstruktur. Setiap sesi dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga secara langsung menerapkannya dalam proses penyusunan naskah artikel ilmiah berbahasa Inggris yang siap dikirim ke jurnal bereputasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat integrasi antara keterampilan menulis akademik dan kecakapan teknologi dalam satu proses pembelajaran berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu pretest, pelatihan, dan posttest. Tahap pertama adalah pretest, di mana peserta diminta menulis paragraf akademik berdasarkan tema tertentu. Tulisan ini dinilai menggunakan rubrik yang telah disusun dan divalidasi oleh pakar. Adapun rubrik penilaian sebagai berikut: Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lima aspek utama, yaitu **isi, organisasi, kosakata, tata bahasa, dan mekanika**. Aspek **isi** berfokus pada relevansi dan kedalaman gagasan yang dikemukakan oleh peserta dalam menanggapi tema yang diberikan. Tulisan dinilai berdasarkan sejauh mana ide utama dikembangkan secara logis, argumentatif, dan didukung oleh contoh atau penjelasan yang memadai. Aspek **organisasi** menilai keterpaduan dan koherensi paragraf, termasuk kejelasan topik kalimat, penggunaan kalimat pendukung, serta ketepatan dalam menyusun urutan gagasan. Aspek **kosakata** mencakup ketepatan pemilihan kata, variasi leksikal, serta kemampuan menggunakan ungkapan akademik yang sesuai dengan konteks tulisan. Selanjutnya, aspek **tata bahasa** menilai ketepatan penggunaan struktur kalimat, tenses, serta kesesuaian antara subjek dan predikat. Terakhir, aspek **mekanika** meliputi ketepatan ejaan, tanda baca, serta format penulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Setiap aspek dinilai menggunakan skala lima tingkat, mulai dari sangat kurang hingga

sangat baik, yang menggambarkan tingkat penguasaan kemampuan menulis akademik peserta secara komprehensif, (Brown,2004).

Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan selama dua bulan dengan materi yang telah disebutkan sebelumnya. Tahap akhir adalah posttest, di mana peserta kembali diminta menulis paragraf serupa. Hasil posttest kemudian dibandingkan dengan hasil pretest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis. Setelah itu, peserta mengikuti pelatihan selama dua bulan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada tahap akhir, peserta diminta kembali menulis paragraf akademik dengan topik yang serupa untuk pelaksanaan *posttest*. Hasil *posttest* tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* guna mengukur peningkatan kemampuan menulis akademik peserta. Analisis hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan menggunakan uji statistik *paired sample t-test* karena data berasal dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan (Creswell & Creswell, 2018). Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengetahui secara signifikan apakah pelatihan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis peserta (Field, 2013).

Hasil dan Pembahasan

A. Perbandingan Kemampuan Menulis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis ilmiah peserta setelah mengikuti program pelatihan. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest yang difokuskan pada empat aspek utama, yaitu struktur paragraf, kejelasan gagasan, kohesi dan koherensi, serta ketepatan penggunaan bahasa. Sebelum pelatihan dilaksanakan, mayoritas peserta yang terdiri dari guru, staf, dan siswa SMAN 3 Selayar masih menghadapi kesulitan dalam menyusun paragraf secara sistematis, mengembangkan ide dengan jelas, serta menjaga kesinambungan antarkalimat. Hal tersebut tercermin dari hasil pretest yang menunjukkan skor rata-rata yang cenderung rendah, khususnya pada aspek ketepatan bahasa dengan nilai rata-rata 2.212 dan aspek kohesi dengan nilai rata-rata 2.320.

Setelah pelatihan berlangsung, terdapat peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian. Hasil posttest menunjukkan bahwa skor rata-rata pada aspek ketepatan bahasa meningkat menjadi 3.592, struktur paragraf mencapai 3.784, kohesi dan koherensi sebesar 3.484, dan kejelasan gagasan sebesar 3.652. Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji paired sample t-test dan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.001 pada semua aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kemampuan menulis ilmiah para peserta (Weigle, 2002).

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dari tanggapan positif yang diberikan oleh para peserta. Mereka menyatakan bahwa penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan sangat membantu dalam mengoreksi kesalahan secara cepat dan memberikan saran perbaikan yang jelas. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Wilson dan Roscoe (2020) yang menunjukkan bahwa evaluasi tulisan otomatis dapat meningkatkan kualitas revisi dan kepercayaan diri penulis. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah memahami cara kerja serta manfaat dari aplikasi seperti Jenni AI, QuillBot, dan ChatGPT dalam membantu penyusunan tulisan ilmiah yang lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah akademik.

Copyright © 2025 The Author(s)

B. Aspek yang Paling Meningkat dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun peningkatan terjadi pada seluruh aspek penilaian, aspek ketepatan bahasa menunjukkan lonjakan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi seperti Grammarly memberikan kontribusi besar dalam membantu peserta memperbaiki kesalahan tata bahasa, struktur kalimat, dan ejaan secara instan. Fitur koreksi otomatis dan saran perbaikan dari aplikasi tersebut sangat bermanfaat, khususnya bagi peserta yang belum terbiasa menulis dalam bahasa Inggris. Studi oleh Rahman, Syam, dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa Grammarly membantu pengguna meningkatkan struktur kalimat, kesesuaian terminologi akademik, dan kerapihan bahasa.

Di sisi lain, peningkatan pada aspek kejelasan gagasan merupakan yang paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya kemampuan sebagian peserta, terutama siswa, dalam mengembangkan ide secara runtut dan logis. Biber dan Gray (2016) menyatakan bahwa penyusunan kalimat kompleks dan logis memerlukan pelatihan mendalam dalam struktur gramatikal dan organisasi diskursus. Meskipun sudah didukung dengan pemanfaatan teknologi AI, peserta masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam membangun alur pikiran yang jelas dan sesuai dengan tujuan penulisan ilmiah.

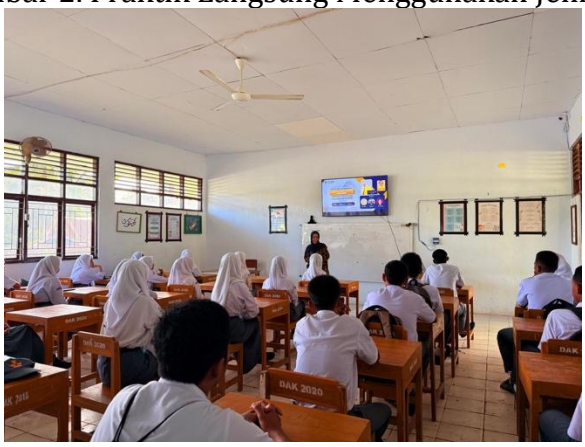
Beberapa peserta juga mengalami tantangan dalam memahami cara menggunakan aplikasi secara optimal, terutama saat memanfaatkan ChatGPT untuk mengembangkan isi tulisan atau menjawab pertanyaan secara terarah. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam membedakan antara ide buatan AI dan pengembangan ide mandiri. Nguyen dan Do (2021) menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penggunaan AI di kelas EFL adalah literasi digital yang rendah dan ketergantungan berlebih pada hasil yang dihasilkan AI. Oleh karena itu, diperlukan sesi lanjutan yang lebih terfokus pada strategi pemanfaatan AI, khususnya untuk membantu peserta menyusun tulisan dengan struktur logis dan isi yang relevan, sesuai dengan konteks sekolah menengah.



Gambar 1. Proses Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis AI



Gambar 2. Praktik Langsung Menggunakan Jenni AI



Gambar 3. Proses Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis AI kepada siswa

1. Efektivitas Pelatihan Penulisan Ilmiah Berbasis Kecerdasan Buatan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan penulisan ilmiah yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kualitas tulisan para peserta. Peningkatan skor yang terjadi pada seluruh aspek penilaian, terutama dalam hal ketepatan penggunaan bahasa dan penyusunan struktur paragraf, menunjukkan bahwa peserta berhasil mengembangkan kemampuan menulis yang lebih sistematis serta sesuai dengan prinsip-prinsip penulisan ilmiah.

Pelatihan seperti ini sangat relevan dalam pendidikan menengah karena keterampilan literasi akademik merupakan bekal penting untuk menyusun karya ilmiah, laporan kegiatan, maupun naskah lomba. Penggunaan Grammarly, QuillBot, dan ChatGPT tidak hanya memudahkan proses revisi, tetapi juga mempercepat perkembangan keterampilan mandiri peserta. O'Neill dan Russell (2020) mencatat bahwa integrasi AI dalam ruang kelas menulis dapat menghemat waktu guru dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses refleksi dan revisi tulisan.

Tanggapan positif dari peserta selama pelatihan memperkuat bukti bahwa AI writing assistants dapat diterima baik oleh kalangan guru dan siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menulis setelah memahami fungsi masing-masing aplikasi. Lo dan Hyland (2007) menekankan bahwa kepercayaan diri penulis meningkat seiring dengan interaksi reflektif yang dibangun melalui umpan balik tertulis, termasuk

Copyright © 2025 The Author(s)

dari sistem otomatis. Pelatihan seperti ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar menulis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan penulisan ilmiah berbasis AI tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesiapan peserta dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

2. Tantangan dan Potensi Pengembangan Pelatihan Berbasis AI

Meskipun pelatihan ini menunjukkan keberhasilan, masih terdapat beberapa tantangan penting. Salah satunya adalah keterbatasan peserta dalam mengembangkan gagasan secara argumentatif. Penggunaan AI belum cukup menggantikan kebutuhan akan pelatihan berpikir kritis. Graham dan Perin (2007) menekankan bahwa peningkatan kemampuan menulis membutuhkan intervensi pedagogis yang terstruktur, tidak hanya teknologi bantu.

Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan teknis saat menggunakan ChatGPT atau QuillBot karena keterbatasan pengalaman digital mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendampingan dan desain pelatihan yang responsif terhadap kebutuhan peserta. Mohammadi dan Yousefi (2021) menyoroti bahwa keberhasilan pelatihan AI writing tools sangat dipengaruhi oleh literasi teknologi, konteks bahasa, dan dukungan fasilitator.

Ke depan, pelatihan serupa dapat direplikasi di institusi lain dengan penyesuaian konten dan penguatan aspek evaluatif seperti peer review dan simulasi pengiriman naskah ke jurnal. Lee (2019) menyarankan agar pelatihan berbasis AI tidak hanya menekankan pada fitur teknologi, tetapi juga membimbing peserta memahami alur publikasi akademik secara komprehensif.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan sekadar intervensi jangka pendek, melainkan langkah strategis untuk membangun budaya literasi ilmiah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi di lingkungan pendidikan menengah dan tinggi.

Simpulan

Meskipun pelatihan ini memberikan hasil yang menggembirakan, terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan untuk pengembangan program sejenis di masa depan. Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan peserta dalam mengembangkan gagasan secara utuh. Walaupun aplikasi kecerdasan buatan telah memberikan dukungan teknis yang cukup besar, sebagian peserta, terutama siswa, masih mengalami kesulitan dalam menyusun ide dengan teratur serta membentuk paragraf yang runtut dan logis. Graham dan Perin (2007) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis dan penalaran akademik tidak dapat dikembangkan hanya melalui alat bantu teknologi, melainkan melalui pembinaan strategi menulis secara berjenjang.

Di samping itu, tidak semua peserta memiliki literasi digital yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi seperti ChatGPT dan QuillBot. Beberapa guru dan siswa memerlukan waktu adaptasi untuk memahami fungsi, cara kerja, dan batasan dari masing-masing perangkat tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan Mohammadi dan Yousefi (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan AI dalam penulisan akademik sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan kemampuan literasi digital pengguna.

Pada masa yang akan datang, pelatihan berbasis kecerdasan buatan seperti ini memiliki peluang besar untuk diimplementasikan di berbagai sekolah. Program ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kapasitas literasi ilmiah di kalangan guru dan siswa. Materi pelatihan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan menengah, seperti penulisan karya ilmiah siswa, laporan kegiatan, artikel opini, atau esai ilmiah. Lo

dan Hyland (2007) menyatakan bahwa pendekatan pelatihan berbasis konteks yang melibatkan genre nyata akan lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi tuntutan akademik.

Selain itu, pelibatan praktik langsung dan simulasi penilaian dapat memperkuat efektivitas program dan menjadikannya sebagai bagian dari strategi pembinaan literasi ilmiah yang berkesinambungan di lingkungan sekolah. Menurut Flowerdew (2013); Aeni et al (2025), pelatihan literasi ilmiah yang berorientasi pada praktik sosial akademik lebih berdampak dalam membentuk kebiasaan menulis yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan penulisan ilmiah berbasis teknologi kecerdasan buatan tidak hanya mampu memberikan solusi praktis dalam peningkatan keterampilan menulis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk budaya literasi ilmiah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital di tingkat pendidikan menengah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada para peserta pelatihan, khususnya Kepala Sekolah, Guru dan Staf, serta siswa SMAN 3 Selayar atas antusiasme dan partisipasi aktifnya dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Negeri Makassar untuk dukungan dana kegiatan ini dan Team Pengabdian yang telah memberikan dukungan penuh, serta pendampingan teknis yang sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kapasitas akademik dan publikasi ilmiah di lingkungan pendidikan tinggi.

Referensi

Aeni, N. et al. (2025). An Analysis of Jenni Speak: How AI Can Improve Speaking Skills in Indonesian Higher Education?. In: Virdee, B., Correia, S.D., Bedi, P., Swaroop, A. (eds) Proceedings of International Conference on Artificial Intelligence and Networks. ICAIN 2024. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 1270. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-96-2015-9_20

Belcher, D. (2019). Reflections on genre and second language writing: Learning from students, instructors, and researchers. University of Michigan Press.

Bennett, J. (2020). Citation Management Software: Zotero and Mendeley. Journal of the Medical Library Association, 108(4), 661–664. doi:10.5195/jmla.2020.1020

Brown, H. D. (2004). Language assessment: Principles and classroom practices. White Plains, NY: Pearson Education.

Chen, L. (2023). Enhancing Academic Writing Skills Using Artificial Intelligence: A Classroom-Based Study. Computers and Education Open, 4, 100089. doi:10.1016/j.caeo.2023.100089.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Fauzi, A, & Rahman, T. (2020). Tantangan Penulisan Ilmiah di Era Digital. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi, 7(2), 112–120.

Fauzi, Ahmad, & Pratama, Y. (2021). Efektivitas Penggunaan QuillBot dalam Parafrase Teks Akademik Mahasiswa. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, 9(1), 45–52.

Field, A. (2013). Discovering statistics using IBM SPSS statistics (4th ed.). SAGE Publications.

Copyright © 2025 The Author(s)

Heitman, E., & Litewka, S. (2011). International perspectives on plagiarism and considerations for teaching international trainees. Urologic Oncology: Seminars and Original Investigations, 29(1), 104–108. doi:10.1016/j.urolonc.2010.09.006

Kasneci, E., Becker, M., Brocker, J., Schönfeld, J., Kasneci, G., & Bannert, M. (2023). ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education. Learning and Individual Differences, 103, 102274. doi:10.1016/j.lindif.2023.102274.

Kholis, M. N., Sucipto, S., & Firliana, R. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Santri Baru di Pondok Modern Al-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk Jawa Timur Menggunakan Metode TOPSIS. Jurnal Sistem Informasi, 10(1), 1503–1514.

Nuraini, S., & Widodo, H. (2022). Strategi Peningkatan Publikasi Melalui Pendampingan Penulisan. Jurnal Abdimas Nusantara, 5(1), 23–30.

Rahman, A., Iskandar, D., & Wulandari, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Grammarly terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 22(2), 134–142.

Salvagno, M., Taccone, F. S., & Gerli, A. G. (2023). Can artificial intelligence help for scientific writing? Critical Care, 27, 75. doi:10.1186/s13054-023-04389-7

Sari, D., & Lestari, Y. (2023). Pendekatan Terintegrasi dalam Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah. Jurnal Pengabdian Dan Inovasi, 4(2), 77–85.

Stokel-Walker, C. (2023). AI writing tools in academia: Help or hindrance? Nature, 613, 620–621. doi:10.1038/d41586-023-00191-1.

Tanjung, R., & Arifudin, M. (2023). Literasi Digital dan Publikasi Ilmiah di Kalangan Akademisi. Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran, 11(1), 45–53.

Zhao, Y. (2022). The Role of AI Tools in Academic Writing Instruction. Journal of Educational Technology Development and Exchange, 15(2), 101–115. Retrieved from https://doi.org/10.18785/jetde.1502.05